

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Grand theory pada penelitian ini adalah teori agensi, teori keagenan merupakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan principal sebagai pihak pemilik keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Septriana, 2010). Teori keagenan merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal sebagai principal membangun suatu kontrak kerjasama yang berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti keuntungan yang tinggi kepada pemilik modal.

Organisasi merupakan jaringan kontraktual antara prinsipal dan agen. Pada proses ini melibatkan pendelegasian prinsipal sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Perusahaan sebagai agen mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaannya untuk publik (principal) yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Anthony dan Govindarajan dalam Kusdarini (2016) menyatakan: “Teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Teori keagenan memiliki asumsi bahwa tiap individu akan termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent adalah orang yang dibayar oleh pemilik untuk menjalankan sebuah perusahaan. Ketepatan waktu laporan keuangan sangat penting karena akan mampu mempengaruhi keputusan pihak pengguna laporan keuangan.

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan alat uji untuk mengetahui atau menilai posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang berisi informasi tentang kondisi keuangan, kinerja, dan transformasi keuangan yang dapat dipakai sebagai bahan evaluasi atas kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan kas dan setara kas serta waktu atas kepastian dari hasil tersebut (Darminto, 2011:5). Menurut IAI (2015: 1) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Kasmir (2015:10) tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

1. Menyajikan informasi tentang ragam dan total asset (aktiva) yang dimiliki perusahaan.
2. Menyajikan informasi tentang ragam dan total kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan.
3. Menyajikan informasi tentang ragam dan total pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu.
4. Menyajikan informasi tentang banyaknya dan berbagai macam biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
5. Menjelaskan informasi tentang pertumbuhan terhadap asset, kewajiban, dan modal perusahaan pada suatu periode
6. Memaparkan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode
7. Menjelaskan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan pada satu periode

Menurut PSAK Nomor 1 Tahun 2022 Penyajian laporan keuangan terdiri atas :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode

4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Dalam menyusun laporan keuangan, perusahaan harus berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) agar laporan keuangan yang disajikan memenuhi karakteristik akuntansi. Adapun karakteristik laporan keuangan Menurut PSAK Nomor 1 Tahun 2022 meliputi :

1. Relevansi Informasi keuangan yang relevan mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh pengguna. Informasi mungkin mampu membuat perbedaan dalam keputusan bahkan jika sebagian pengguna memilih untuk tidak mengambil keuntungan atas informasi tersebut atau telah menyadari informasi tersebut dari sumber lainnya
2. Materialitas Informasi adalah material jika penghilangan, salah saji atau pengaburan informasi tersebut diperkirakan cukup dapat memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan bertujuan umum. materialitas adalah aspek relevansi yang spesifik untuk suatu entitas tertentu berdasarkan sifat atau besarnya, atau keduanya, dari pos-pos di mana informasi tersebut berhubungan dalam konteks laporan keuangan masing-masing entitas.
3. Representasi Tepat Laporan keuangan merepresentasikan fenomena ekonomik dalam kata dan angka. Agar dapat menjadi informasi yang berguna, selain merepresentasikan fenomena yang relevan, informasi keuangan juga harus merepresentasikan secara tepat substansi dari fenomena yang akan direpresentasikan.

Agar informasi keuangan menjadi berguna, informasi tersebut harus relevan dan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan. Kegunaan informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut

terbanding (comparable), terverifikasi (verifiable), tepat waktu (timely), dan terpahami (understandable).

C. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu sangat penting dalam penyajian informasi yang relevan. Informasi yang relevan harus dapat memprediksi hasil dan disampaikan dengan cepat. Para pengambil keputusan diberikan laporan keuangan sebagai informasi yang tepat waktu sehingga mereka tetap dapat mempengaruhi keputusan mereka. Jika pelaporan ditunda terlalu lama, informasi menjadi tidak relevan.

Informasi yang tepat waktu adalah informasi yang harus tersedia sesegera mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari penundaan dalam pengambilan keputusan tersebut. (Ifada, 2009). Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu.

Widiyanto (2017) secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Menurut Dianty Putri (2016) ketepatan waktu dalam dua cara, yaitu:

1. ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan dan;
2. ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Perbedaan waktu antara tanggal penutupan laporan keuangan perusahaan dengan tanggal laporan auditor independen menggambarkan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen. rentang waktu antara tanggal pelaporan auditor independen sering disebut *audit report lag*. *Audit report lag* berdampak negatif bagi perusahaan, jika *audit report lag* semakin panjang maka akan berdampak buruk bagi perusahaan, semakin panjang suatu *audit report lag*, maka akan memberikan dampak negatif bagi perusahaan. Keterlambatan dalam publikasi

informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang di publikasikan (Meylisa & Estralita, 2010).

Pada peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh OJK (Otorisasi Jasa Keuangan), yaitu peraturan No.44/POJK.04/2016 tentang laporan lembaga penyimpanan dan penyelesaian. Dalam peraturan tersebut menyebutkan perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK (Otorisasi Jasa Keuangan) paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku, sedangkan laporan tengah tahunan wajib disampaikan kepada Otorisasi Jasa Keuangan paling lambat 60 (enam puluh) hari sejak tanggal akhir periode. Pelaporan dapat melalui dokumen cetak maupun dalam bentuk dokumen elektronik. Otorisasi Jasa Keuangan berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap entitas yang melakukan pelanggaran. Sanksi tersebut berupa teguran tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, penghentian sementara kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran.

Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Hilmi dan Ali (2018) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya :

1. *Preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan
2. *Auditors report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

D. Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012). Profitabilitas juga sering digunakan sebagai pengukur tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan

investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen dalam laporan keuangan, khususnya laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Profitabilitas juga merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaannya. Menurut Hanafi dan Halim (2007) profitabilitas ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik dalam hubungan dengan penjualan, asset dan modal saham tertentu.

Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Hilmi dan Ali, 2008). Penelitian Srimindarti (2008) juga membuktikan bahwa profitabilitas juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Mengingat keterbatasan waktu dan data yang dimiliki peneliti, maka peneliti hanya menggunakan Return On Assets (ROA) sebagai indikator untuk mewakili rasio profitabilitas tersebut di atas. Rasio ROA ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan jika diukur dengan nilai aset. Profitabilitas dapat dikatakan baik jika memenuhi target laba yang diharapkan. ROA sebagai rasio laba terhadap aset juga merupakan indikator kunci pada profitabilitas (Petronila dan Mukhlisin, 2003).

E. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan adalah waktu yang telah dicapai sejak didirikan hingga waktu yang tidak terbatas. Perusahaan yang memiliki usia relatif lebih tua, biasanya lebih baik dalam mengumpulkan, mengolah, dan menghasilkan informasi. Perusahaan yang telah lama berdiri biasanya dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat. Lamanya perusahaan berdiri secara tidak langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan memperoleh keuntungan jika kondisi perekonomian tidak stabil.

Selain itu, perusahaan juga mampu mempertahankan reputasi dan posisinya di industri dalam persaingan yang semakin ketat.

Manurut Andreas dan Lawer (2017) umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tetap eksis dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Umur perusahaan dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan karena berkaitan dengan pengembangan dan pertumbuhan perusahaan tersebut. Perusahaan yang telah lama berdiri biasanya mempunyai laporan keuangan yang lebih tertata dan telah memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Menurut Fitria Ingg Saemargani (2015), semakin lama umur perusahaan, maka semakin pendek audit delay perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri dinilai lebih mampu dan lebih berpengalaman dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam kasus audit.

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan di bursa. Umur perusahaan adalah pengelompokan perusahaan berdasarkan kriteria lamanya perusahaan tersebut di Bursa Efek Indonesia. Alasan yang mendasarinya adalah perusahaan yang lebih tua memiliki lebih banyak pengalaman dalam menerbitkan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki lebih banyak pengalaman akan lebih mengetahui kebutuhan akan informasi tentang perusahaan tersebut.

Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan besar sudah memiliki banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak pula informasi yang diperoleh masyarakat mengenai perusahaan tersebut. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka yang tidak terbatas panjang, tidak didirikan untuk beberapa tahun saja. Perusahaan yang dengan umur lebih tua, cenderung untuk lebih terampil dalam dalam penjagaan, panrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup.

F. Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dengan konsekuensi auditor menghabiskan sedikit waktu untuk pengujian kepatuhan dan pengujian substantif. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung menjaga citra perusahaannya di mata masyarakat dan untuk menjaga citra tersebut perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Perusahaan yang memiliki total asset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih. Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Agus Sartono 2010).

Menurut Clapham dan Setiyadi (2016), ukuran perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan tingkatan perusahaan adalah :

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total hutang, merupakan jumlah hutang perusahaan pada periode tertentu.
4. Total aktiva, yang merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008).

Perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar lebih mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu dibandingkan perusahaan kecil. Maka, semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga citra perusahaan di mata publik.

G. Komisaris Independen

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33 tahun 2014 tentang Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen Wajib paling kurang 30% dari seluruh jumlah anggota dewan komisaris. Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance dalam Salipadang et al. (2017)

komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang dalam menjalankan fungsi pengawasannya tidak terafiliasi dan berhubungan langsung dengan direksi, anggota komisaris lainnya, dan pemegang saham mayoritas maupun minoritas sehingga bebas dari bisnis dan pengaruh lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Namun, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan

operasional. Jumlah komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah satu dari komisaris independen harus mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan.

Menurut KNKG dalam (Suri & Dewi (2018) agar pelaksanaan tugas dewan komisaris dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip berikut :

1. Komposisi dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
2. Anggota dewan komisaris harus profesional, yaitu berintegritas dan memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan bahwa direksi telah memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan.
3. Fungsi pengawasan dan pemberian nasihat dewan komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara.

H. Variabel dan Keterkaitan Antar Variabel

1. Hubungan Profitabilitas dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan asset, maupun laba bagi modal itu sendiri adalah profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi merupakan good news bagi para investor, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk segera melaporkan laporan keuangan tepat (Dedik dan Bambang, 2017).

Profitabilitas menggambarkan kondisi suatu perusahaan dimana total kekayaan yang diperoleh dari hasil kinerja perusahaan mewujudkan prospek usaha yang baik, sehingga terus berkembang dan berpeluang untuk bertahan dalam waktu yang relatif lama. Kekayaan perusahaan yang tinggi memberikan kabar baik kepada pihak eksternal mengenai keberhasilan perusahaan dalam

menjalankan bisnis, hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, dimana laba yang tinggi merupakan kabar baik bagi publik.

2. Hubungan Umur Perusahaan dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Umur perusahaan dijadikan cerminan penilaian para investor. Semakin lama perusahaan tersebut berdiri maka perusahaan tersebut dinilai memiliki tingkat kelangsungan hidup yang baik dan menjadi bukti bahwa perusahaan tersebut mampu bersaing secara global dan dapat mengambil peluang bisnis yang ada. Umur perusahaan menunjukkan kredibilitas dan reputasi perusahaan di mata publik. Perusahaan yang sudah berdiri lama cenderung dianggap memiliki kinerja yang lebih baik sehingga menimbulkan kepercayaan publik dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak. Sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman (Gayatri dan Bunga (2018)).

3. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Salah satu indikator yang dipergunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset dan total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan dan mempengaruhi dalam pembuatan laporan keuangan. Semakin besar sebuah perusahaan maka akan memiliki semakin banyak sumber daya. Sumber daya yang banyak ini didukung pula dengan sistem informasi yang baik dan memiliki pengendalian internal yang baik pula maka akan dapat mempercepat penyelesaian penyusunan laporan keuangan. Selain mempercepat penyelesaian laporan

keuangan, perusahaan besar cenderung menjaga nama baik mereka dengan mematuhi peraturan atau ketentuan yang berlaku di negara tempat perusahaan itu berdiri, seperti menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

4. Hubungan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance dalam Salipadang et al. (2017) komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang dalam menjalankan fungsinya tidak terafiliasi dan berhubungan langsung dengan direksi, anggota komisaris lainnya, dan pemegang saham mayoritas maupun minoritas sehingga bebas dari bisnis dan pengaruh lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan keadaan suatu perusahaan dimana total kekayaan yang didapat dari hasil kinerja perusahaan tersebut merealisasikan prospek usaha dengan baik, agar terus berkembang dan memiliki peluang bertahan hidup dalam waktu yang relatif lama.

Menurut teori sinyal, kekayaan perusahaan yang tinggi memberikan kabar baik bagi pihak eksternal mengenai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usaha. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, dimana profit yang tinggi adalah kabar baik bagi publik. Fama & Jensen (1983) menyatakan bahwa komisaris independen akan lebih efektif dalam memonitor pihak manajemen. Komisaris Independen mengawasi dan mengontrol manajemen agar mempercepat kabar baik ke publik.

5. Hubungan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance dalam Salipadang et al. (2017) komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang dalam menjalankan fungsinya tidak terafiliasi dan berhubungan langsung dengan direksi, anggota komisaris lainnya, dan pemegang saham mayoritas

maupun minoritas sehingga bebas dari bisnis dan pengaruh lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Umur perusahaan dijadikan cerminan penilaian para investor. Semakin lama perusahaan berdiri, perusahaan dianggap memiliki tingkat survive yang baik dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing secara global serta dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada. Umur perusahaan menunjukkan kredibilitas maupun reputasi perusahaan dimata masyarakat. Perusahaan yang sudah berdirilama berdiricenderung dianggap lebih memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat dibandingkan dengan perusahaan yang baru. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup, Dengan demikian laporan keuangan akan lebih tepat waktu. Selain itu perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Komisaris Independen dapat mengontrol manajemen dalam penyampaian laporan keuangan terutama perusahaan yang beroperasi sudah lama. Komisaris Independen lebih mudah mengontrol perusahaan yang beroperasi sudah lama dibandingkan yang baru beroperasi karena terkait dengan pengalaman manajemen pelaporan keuangan.

6. Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance dalam Salipadang et al. (2017) komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang dalam menjalankan fungsipengawasannyatidak terafiliasidanberhubungan langsung dengan direksi, anggota komisaris lainnya, dan pemegang saham mayoritas maupun minoritas sehingga bebas dari bisnis dan pengaruh lain yang dapat

mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat menentukan dan mempengaruhi dalam pembuatan laporan keuangan. Semakin besar sebuah perusahaan maka akan memiliki semakin banyak sumber daya. Sumber daya yang banyak ini didukung pula dengan sistem informasi yang baik serta memiliki pengendalian internal yang baik. Komisaris Independen dapat mengontrol perusahaan yang besar karena mempunyai sumber daya yang besar. Sumber daya ini yaitu adanya pengendalian internal yang baik sehingga fungsi kontrol oleh Komisaris Independen akan lebih baik.

I. Studi Terdahulu yang Terkait dengan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
1	Widia Astuti, Teguh Erawati (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Umur Perusahaan 3. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : 1. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan 2. Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan 3. Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

2	Tri Pujadi, Sri Fatmayeti (2017)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. Umur Perusahaan 4. <i>Leverage</i> 5. Likuiditas <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan 3. Umur berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan 4. <i>Leverage</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan 5. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
3	Ni Made Supartini, I Dewa Made Endiana, Putu Diah Kumalasari (2020)	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas 2. Ukuran Perusahaan 3. Umur Perusahaan <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan 2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan 3. Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

				Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
4	Indah Triani (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan 4. Umur Perusahaan 5. Likuiditas <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan 2. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan 4. Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan 5. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
5	Roni Chandra (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Solvabilitas <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan 2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

			Keuangan	Penyampaian Laporan Keuangan 3. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
--	--	--	----------	--

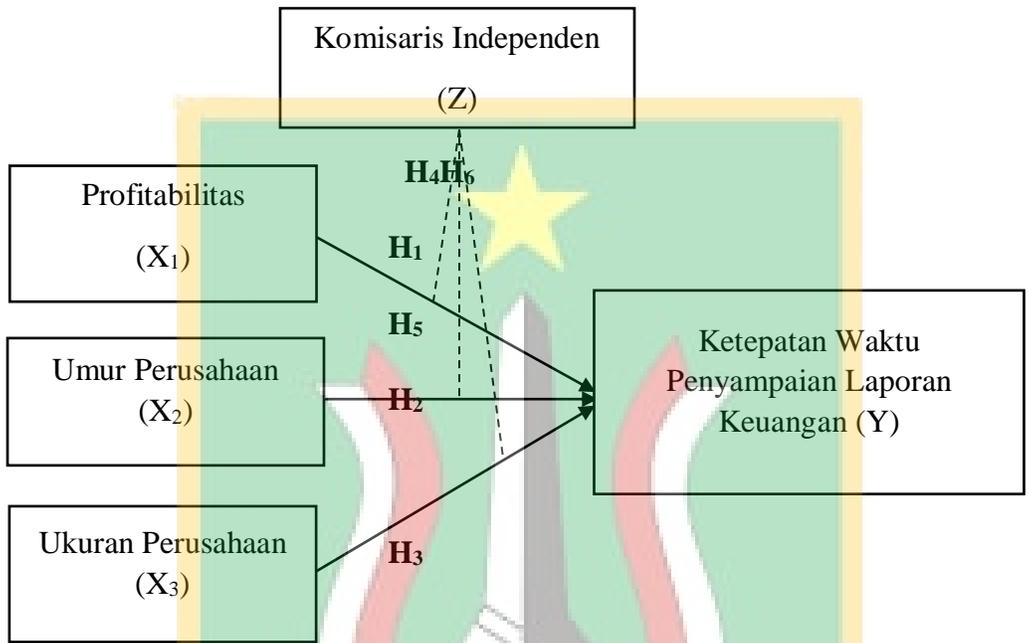
Sumber : Data diolah Penulis, 2022



J. Kerangka Analisis

Gambar 2.1

Kerangka Analisis



Keterangan Gambar 2.1

Variabel Independen (X₁) = Profitabilitas

Variabel Independen (X₂) = Umur Perusahaan

Variabel Independen (X₃) = Ukuran Perusahaan

Variabel Dependen (Y) = Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

VariabelPemoderasi(Z) = KomisararisIndependen

—————▶ = Arah Pengaruh Langsung

-----▶ = Arah Pengaruh Tidak Langsung

Sumber : Data diolah Penulis, 2022

K. Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian

Laporan Keuangan

Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah maka akan membawa reaksi negatif dari pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaan. Perusahaan yang mengumumkan labanya akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaan (Puspaningrum, 2016). Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan karena profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan atau laba, sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan.

Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian (Saputra, 2017). Penelitian yang dilakukan Dwiyanti (2016), Susilo & Fatmayeti (2015), menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Artinya semakin besar rasio profitabilitas maka kinerja perusahaan akan semakin baik sehingga perusahaan akan cenderung memberikan informasi tersebut kepada pihak lain yang berkepentingan. Sehingga perusahaan yang memiliki kabar baik akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Maka profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

2. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Perusahaan yang memiliki usia yang lebih tua cenderung lebih terampil dalam mengumpulkan, mengolah dan menghasilkan informasi pada saat di perlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup, sehingga laporan keuangan akan lebih tepat waktu.. Selain itu perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya (Wijayanti, 2009).

Indrayenti & Ie (2017) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Artinya, ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya (pekerja) belajar lebih banyak masalah, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya, perusahaan mapan yang memiliki umur lebih cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan output informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar (Ifada, 2016). Dari teori yang sudah ada dapat kita simpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₂ : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total nilai aset, berapa total nilai penjualan, nilai kapitalisasi pasar, banyaknya tenaga kerja dan lain sebagainya. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas (Toding & Wirakusuma, 2013). Perusahaan besar cenderung ingin menyegerakan penyampaian dalam laporan

keuangan, sehingga perusahaan besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini didasarkan dari beberapa alasan yaitu: (1) perusahaan besar lebih memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, perusahaan besar sudah memiliki sistem yang lebih maju dan sistem pengendalian intern yang kuat, (2) perusahaan besar mendapatkan pengawasan lebih dari investor dan regulator, (3) dan perusahaan besar cenderung menjadi sorot publik. Perusahaan yang besar memiliki tanggungjawab yang lebih besar dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, ini dikarenakan pelaporan keuangan secara tepat waktu dapat menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya (Islam, 2015). Penelitian Fajar (2017) dan Sulistyono (2010) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Karena perusahaan besar sering berargumentasi untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan. Secara rinci, perusahaan besar seringkali diikuti oleh sejumlah besar analis yang selalu mengharapkan informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan-harapan mereka. Perusahaan besar dibawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangan tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya. Dari teori yang sudah dijelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi

Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah maka akan membawa reaksi negatif dari pasar dan turunnya penilaian atas

kinerja perusahaan. Perusahaan yang mengumumkan labanya akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaan (Puspaningrum, 2016). Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan karena profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik(*goodnews*) bagi perusahaan.

Menurut teori sinyal, kekayaan perusahaan yang tinggi memberikan kabar baik bagi pihak eksternal mengenai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usaha. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, dimana profit yang tinggi adalah kabar baik bagi publik. Fama & Jensen (1983) menyatakan bahwa komisaris independen akan lebih efektif dalam memonitor pihak manajemen. Komisaris Independen bertugas untuk mengawasi dan mengontrol manajemen agar mempercepat kabar baik ke publik. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₄: Komisaris Independen dapat memoderasi hubungan antara Ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

5. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance dalam Salipadang et al. (2017) komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang dalam menjalankan fungsi pengawasannya tidak terafiliasi dan berhubungan langsung dengan direksi, anggota komisaris lainnya, dan pemegang saham mayoritas maupun minoritas sehingga bebas dari bisnis dan pengaruh lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup.

Selain itu perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Komisaris Independen dapat mengontrol manajemen dalam penyampaian laporan keuangan terutama perusahaan yang beroperasi sudah lama. Komisaris Independen lebih mudah mengontrol perusahaan yang beroperasi sudah lama dibandingkan yang baru beroperasi karena terkait dengan pengalaman manajemen pelaporan keuangan. Hal ini berarti keberadaan komisaris independen dapat mempercepat waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang beroperasi lama. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kelima adalah:

H₅: Komisaris Independen dapat memoderasi hubungan antara Umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance dalam Salipadang et al. (2017) komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang dalam menjalankan fungsi pengawasannya tidak terafiliasi dan berhubungan langsung dengan direksi, anggota komisaris lainnya, dan pemegang saham mayoritas maupun minoritas sehingga bebas dari bisnis dan pengaruh lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat menentukan dan mempengaruhi dalam pembuatan laporan keuangan. Semakin besar sebuah perusahaan maka akan memiliki semakin banyak sumber daya. Sumber daya yang banyak ini

didukung pula dengan sistem informasi yang baik serta memiliki pengendalian internal yang baik. Komisaris Independen dapat mengontrol perusahaan yang besar karena mempunyai sumber daya yang besar. Sumber daya ini yaitu adanya pengendalian internal yang baik sehingga fungsi kontrol oleh Komisaris

Independen akan lebih baik. Komisaris Independen akan mempercepat penyampaian laporan keuangan jika ukuran perusahaan semakin besar karena sumber daya perusahaan untuk menyampaikan pelaporan semakin mapan dan dikuatkan oleh keberadaan komisaris independen. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis keenam adalah :

H₆: Komisaris Independen dapat memoderasi hubungan antara Ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

